

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan langkah yang dilakukan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan seseorang mampu untuk mengembangkan potensi diri dengan memperoleh pemahaman ataupun pengetahuan sebagai keluaran untuk menjadi manusia yang setuhnya dengan semua potensi, bakat yang dimiliki sehingga menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki keperibadian yang baik. Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Pasal 1 tertulis:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan ujung tombak dari pelaksanaan pendidikan. Tanpa adanya guru tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena pada dasarnya untuk mewujudkan pendidikan maka harus dilaksanakan proses belajar mengajar, tanpa adanya proses belajar mengajar maka tujuan dari pendidikan tidak akan terlaksana. Undang-Undang RI tentang Sisdiknas No. 20 Pasal 3 tertulis tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka guru memegang kendali yang penting dalam prosesnya. Kemendikbud (2016:87) menyatakan “Guru yang

merupakan kunci dalam ekosistem pendidikan. Seorang guru dapat mengubah hidup siswa dan mengubah kehidupan bangsa”. Karna itu, Kemendikbud meminta para guru dan tenaga kependidikan yang terpilih sebagai guru berhasil dan berdikasi, agar dapat menularkan semangat dan idealismenya kepada rekan sesama guru dan lingkungan sekitarnya.

Kunandar (2010:54) mengemukakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru dituntut untuk selalu memiliki kompetensi dan produktifitas yang baik dalam melaksanakan tugasnya dalam dunia pendidikan, sehingga guru dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Guru memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaan belajar seorang siswa, karena pada dasarnya kegiatan belajar merupakan jalan menuju tujuan pendidikan nasional. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya”. Belajar, mengajar dan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang tidak bisa dilepaskan satu dengan yang lainnya. Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Slameto (2015:29) menjelaskan “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikutnya sebagai generasi penerus”.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar-mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Sudijarto (Khodijah, 2014:189) mendeskripsikan “Hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di

tetapkan”. Banyak faktor yang memhubungani hasil belajar, salah satunya adalah kreatifitas.

Menumbuhkan kreativitas siswa merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan mengajarnya. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar. Kunandar (2010:55) mendeskripsikan “Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur- unsur yang ada”. Sedangkan Utami Munandar (2016:245) menyatakan “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kefasihan, keluwesan dan orinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan”. Kreativitas bukan hal yang dibawa sesesejak lahir, pada dasarnya setia orng mampu untuk mewujudkan dirinya sebagai orng yang kreatif. Dalam hal ini kreativitas tidak terjadi begitu saja melainkan harus dilatih dalam proses pembelajaran.

Serupa tapi tak sama juga terjadi di SD Negeri 101855, yaitu masih rendahnya kreativitas. Hal itu dibuktikan masih rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun dokumentasi hasil ujian tengah semester yang diperoleh dari guru kelas V, khususnya pada mata pelajaran IPA dapat digambarkan pada tabel 1.1 sebagai berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 101855 Kutalimbaru2019/2020**

Nilai KKM	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi %
65,00	≥65,00	18	60%
65,00	<65,00	12	40%
Jumlah siswa		30	100%

Sumber: Guru SD kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat di simpulkan bahwa dari 30 orang siswa kelas V yang mengikuti ujian tengah semester hanya 18 orang saja atau 60% yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebanyak 12 orang atau sekitar 40% yang tidak memenuhi nilai KKM sekolah. Sementara itu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 65,00. Sehingga dapat disimpulkan siswa belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat magang III pada siswa SD Negeri 101855, siswa menganggap mata pelajaran IPA itu sulit untuk dipahami. Faktor lain yang menyebabkan masih rendahnya ujian tengah semester mata pelajaran IPA ialah masih banyak siswa

yang kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung mengerjakan soal dengan seperti apa yang telah di berikan sebelumnya atau tidak memiliki kreativitas dalam belajar. Siswa cenderung duduk dan diam saat pembelajaran.

Dari semua paparan yang telah disampaikan oleh penulis, maka dari itu penulis mengajukan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa menganggap mata pelajaran IPA itu sulit untuk dipahami.
2. Masih banyak siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Siswa cenderung mengerjakan soal dengan seperti apa yang telah di berikan sebelumnya atau tidak memiliki kreativitas dalam belajar.
4. Siswa cenderung duduk dan diam saat pembelajaran.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101855 kutalimbaru, hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar IPA diperoleh dari dokumentasi hasil ujian bulanan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kreativitas kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020?

3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru tahun ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat secara teoritik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang menumbuhkan kreativitas dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang hubungan kreativitas siswa terhadap hasil belajar.

##### **2. Manfaat secara praktis**

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi kepala SD Negeri 101855 dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi pendidik, sebagai bahan masukan kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menghadapi rendahnya hasil belajar siswa, dengan cara meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c. Bagi peneliti lainrdf sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.